

IMPLEMENTASI LKPD BERINTEGRASI DENGAN QR CODE TERHADAP PEMAHAMANKONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI EKOSISTEM

Grecia Imestiara Agatha¹, Rivanna Citraning Rachmawati², Maria Ulfah³,
Raden EdyPriyatna⁴

^{1,2,4}PPG Biologi Universitas PGRI Semarang, ³SMA N 10 Semarang
greciaagatha@gmail.com

ABSTRACT

Research on the Implementation of LKPD integrated with the Qr Code on Concept Understanding and Learning Motivation in Ecosystem Materials. The purpose of this study was to find out the understanding of concepts and student motivation through LKPD Qr code Solutions by implementing QR-Code assisted LKPD learning. Sampling used the random sampling technique, which where the sample is chosen randomly or freely according to the wishes of the researcher. The worksheets are adapted to the Problem Based Learning learning model and the data is taken from the results of students' answers. Based on the results of the study of students' understanding of concepts and learning motivation through the LKPD Qr code of class X.8 students of SMA N 10 Semarang, the average percentage of understanding of concepts through daily tests was 84.68% which was classified as high and learning motivation was also included in high category because the teacher still uses teacher center learning with new innovations by making Qr code LKPD makes students enthusiastic in learning and has high learning motivation therefore the understanding of the concept given by the teacher can be well received

Key : LKPD Qr code ,Concept Understanding, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian Implementasi LKPD berintegrasi dengan Qr Code terhadap Pemahaman konsep dan Motivasi Belajar pada Materi Ekosistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa melalui LKPD Qr code Solusi dengan mengimplementasikan pembelajaran LKPD berbantuan QR-Code Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, yang mana sampel dipilih secara acak atau bebas sesuai dengan kehendak si peneliti Lembar kerja disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta data yang diambil dari hasil jawaban peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa

melalui LKPD Qr code peserta didik kelas X.8 SMA N 10 Semarang didapatkan hasil rata-rata presentase Pemahaman konsep melalui ulangan harian sebesar 84,68% yang tergolong dalam kategori tinggi serta motivasi belajar juga masuk pada kategori tinggi dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang *teacher center* dengan adanya inovasi baru dengan membuat LKPD Qr code membuat peserta didik antusias dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dari itu pemahaman konsep yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

Kata kunci : LKPD Qr code, Pemahaman Konsep, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna mencapai cita-cita nasional. Melalui pendidikan pula, dapat menjadikan individu menjadi bermanfaat baik untuk diri sendiri, bangsa, maupun negara. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari baik buruknya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Dasopang, 2017). Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu bimbingan atau bantuan dari guru kepada peserta didik dalam proses belajar. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

bagi siswa, seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran, menerapkan model pembelajaran dan menyediakan bahan ajar yang menarik minat belajar siswa.

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita menegerti dengan benar. Suharsimi (2009) menyatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Menurut Hamalik (2011) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang

problematis. Jadi, pemahaman adalah suatu kemampuan yang sistematis dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari, menemukan bukti dan contoh, serta mampu mengungkapkan kembali materi yang telah diterimanya. Konsep menurut Trianto (2010) adalah materi pembelajaran dalam bentuk definisi/batasan atau pengertian dari suatu objek, baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Sedangkan menurut Sagala (2010) konsep adalah buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori. Jadi, konsep merupakan suatu ide atau gagasan seseorang yang berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek atau kejadian yang bersifat abstrak dan dapat didefinisikan menggunakan bahasa sendiri. Dari beberapa penjelasan di atas tentang pemahaman dan konsep dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk dapat mendefinisikan, membedakan, memberi contoh, dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang diketahuinya dengan

pengetahuan yang baru serta mampu mengaplikasikan konsep tersebut. Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran biologi, selain itu pemahaman konsep sangat diperlukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut M. Dalyono (2009) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah B. (Uno 2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut (Uno, 2006) yang menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Slameto, 2010). Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut

dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif

Selain Pemahaman konsep dan motivasi belajar sebagai sarana dan prasarana, Perbaikan perbaikan pendidikan dan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru juga dibutuhkan dan harus menyesuaikan perkembangan zaman. Abad 21 yang terus

berkembang juga harus menjadi pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Salah satu perkembangan abad 21 yang harus menjadi pertimbangan adalah perkembangan Information and Communication Technologies (ICT). Saputri, Santoso & Lepiyanto (2017) menyatakan hadirnya media dalam proses pembelajaran dapat mengatasi suasana belajar yang kurang mendukung seperti gangguan teman, suasana kelas yang membosankan, materi yang tidak menarik dan kesulitan dalam berkonsentrasi merupakan hambatan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran biologi sebagai bagian dari sains tentu juga harus menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan abad 21. Pembelajaran biologi tidak hanya sebatas mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan lain sesuai dengan kebutuhan abad 21. Hasil observasi yang dilakukan di kelas X.8 SMAN 10 Semarang dalam pembelajaran biologi didapatkan bahwa pembelajaran di kelas belum bervariasi seperti model pembelajaran berbasis kooperatif, diskusi dan lain-lain. pembelajaran di

SMA Negeri 10 Semarang masih mengutamakan *teacher center*, padahal pembelajaran biologi berpotensi melatih siswa untuk memiliki keterampilan proses. Pembelajaran Biologi memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah (Purwadi, Akbar, & Muhandjito, 2016). Pada observasi yang saya lakukan di kelas X.8 masih ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan model *Teacher center* atau ceramah masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan contohnya ada beberapa siswa yang sibuk main Hp sendiri, mengantuk dan serta ada siswa yang jahil terhadap temannya. Oleh karena itu dengan adanya LKPD *Qr Code* dapat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan membuat peserta didik semakin tertarik dengan pembelajaran. Dengan melihat karakteristik peserta didik LKPD *Qr code* sangat membantu dalam menyampaikan materi karena dengan LKPD *Qr code* peserta didik dapat lebih mudah untuk mengakses.

Pada Kurikulum 2013 dan Abad 21 menekankan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk proses belajar mengajar yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Lembar kerja yang digunakan bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kurikulum. Menurut Sani (2018) standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 memiliki kriteria kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu membuat siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan utuh dalam K13 karena kurikulum ini menekankan penggunaan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran. Dengan adanya LKPD pada suatu pembelajaran dapat meningkatkan Keterampilan proses dalam pembelajaran sangat berperan penting karena hakikat IPA itu sendiri adalah berupa proses dan produk (Nurwahida, Zubaidah, & Ibnu 2016). Permasalahan ini tentu dapat

diberikan solusi dengan mengimplementasikan pembelajaran LKPD berbantuan *QR-Code*. Teknologi Quick Response Code (*QR Code*) merupakan suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave (Sugiantoro & Hasan, 2015). *QR code* sering digunakan sebagai bagian dari Advertising, Marketing, dan jejaring sosial. Pada umumnya *QR Code* digunakan untuk menanamkan suatu informasi berupa teks, URL, lokasi, email, kontak, dan informasi produk. Teknologi *QR Code* juga mulai digunakan dalam bidang pendidikan. Beberapa pengaplikasian *QR Code* dalam pendidikan adalah : (1) manajemen kelas; menyediakan kontak informasi dari pendidik terhadap peserta didik, membuat jadwal ujian, menandai identitas peralatan dalam kelas, (2) aktivitas pembelajaran; membuat buku yang mengandung *QR Code*, menghubungkan dengan sumber multimedia 3 pendidikan di internet atau Youtube, memberikan informasi nutrisi pada produk makanan, menandai informasi bagian-bagian kerangka manusia, serta mengisi informasi setiap unsur dalam sistem periodik dalam pembelajaran kimia,

(3) asesmen; membuat kuis menggunakan QR Code, (4) dalam penelitian; melacak literatur pada internet (Mustakim dkk, 2013)

Pada LKPD Qr code ini saya mengambil materi ekosistem. Pada dasarnya ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.¹⁴ Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.¹⁵ Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di

sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah. Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah agar mencapai suhu yang sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan membuat makanan. Air dan tanah merupakan bagian penting dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan, meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah. Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, dan sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat populasi ikan, populasi tumbuhan teratai, dan populasi lumut. Sementara itu komunitas adalah

populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik melalui adanya LKPD Qr Code

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara akurat mengenai karakteristik dari situasi atau suatu fenomena. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, yang mana sampel dipilih secara acak atau bebas sesuai dengan kehendak si peneliti. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA N 10 Semarang pada tahun ajar 2022 – 2023 sejumlah 36 anak.

Instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi hasil jawaban peserta didik pada LKPD Qr code yang berisi soal essay materi Ekosistem. Lembar kerja disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta data yang diambil dari hasil jawaban peserta didik yang kemudian di analisis menggunakan rubrik yang disesuaikan dengan

aspek indikator pemahaman konsep yang dikembangkan oleh dimodifikasi oleh N A Yensy. (2020)

Perincian penjabaran indikator dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pemahaman Konsep

Indikator	Keterangan
Kemampuan Peserta didik menyatakan ulang sebuah konsep	• Tidak menjawab • Menyatakan ulang sebuah konsep tetapi salah pada ekosistem • Menyatakan ulang sebuah konsep dengan tepat tetapi belum lengkap pada ekosistem • Menyatakan ulang sebuah konsep dengan tepat dan lengkap
Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu berdasarkan konsep yang dipelajari	• Tidak menjawab • Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi masih salah • Mengklasifikasikan

	an objek menurut sifat- sifat tertentu tetapi belum lengkap		membedaka n konsep- konsep tetapi belum lengkap
	Mengklasifikasik an objek menurut sifat- sifat tertentu dengan tepat		Membanding kan dan membedaka n konsep- konsep dengan tepat

**Memberikan
contoh dan
bukan contoh
dari konsep
yang
dipelajari**

- Tidak menjawab
- Memberi contoh dan bukan contoh tetapi tidak tepat
- Memberi contoh dan bukan contoh tetapi belum lengkap
- Memberi contoh dan bukan contoh dengan tepat

**Tabel 2. Persentase
pemahaman konsep**

Interval	Persentase	Kategori
pemahaman Konsep (Pn)		
66,67 % ≤ Pn ≤ 100%		Tinggi
33,33 % ≤ Pn < 66,67%		Sedang
0,00 % ≤ Pn < 33,33%		Rendah

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar

		Aspek	No Butir	Jumlah Butir
Membandingkan dan membedakan konsep-konsep	• Tidak menjawab	Indikator		
	• Membandingkan dan membedakan konsep-konsep tetapi tidak tepat	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4,5,6	6
	• Membandingkan dan	Adanya	7,8,9,10,11,12,13	6

dorongan
dan
kebutuhan
dalam
belajar

3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	14,15,16,17,18,19 ,20	7
	Standar deviasi		5,69
	Maksimum		95
	Minimum		78

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif,. Berikut ini merupakan pemberian skor pada skala Likert

Tabel 4.Kategori Motivasi belajar

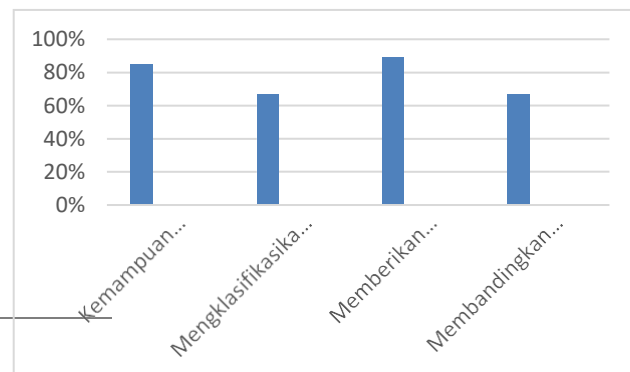
Kategori Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
R	Ragu-ragu	2
TS	Tidak setuju	1

C.HasilPenelitian dan Pembahasan

1. Hasil pemahaman konsep

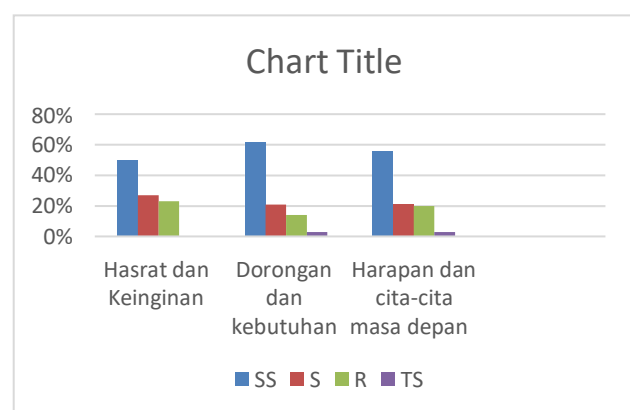
Tabel 5.Statistik Data Kemampuan Pemahaman konsep

Tabel 6.Ketercapaian Indikator



2. Motivasi

Gambar1.Kecenderungan motivasi belajar



Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tes pemahaman konsep peserta didik kelas X.8 SMA

Unsur statistik	Interpretasi
Jumlah	36
Mean	84,68

Semarang ini mulai menggunakan

maka dari itu ketika diberikan perbedaan perlakuan dalam pembelajaran menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap belajar hal ini dikarenakan adanya bantuan LKPD Qr Code Menumbuhkan tingkat pemahaman peserta didik dengan mudah dan peserta didik dapat menerima dengan baik karena difasilitasi dengan LKPD Qr Code. Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas X.8 adalah 84,68. Ditinjau dari tabel ke 6 pada kategori pemahaman konsep ini peserta didik mendapatkan nilai tinggi sebesar 89% pada kategori memberikan contoh-contoh pada LKPD Qr code Hal ini terjadi karena pada saat menjelaskan dan memberikan LKPD Qr code yang berisikan tentang video ekosistem biotik dan abiotik di video tersebut sangat jelas menggambarkan tentang contoh-contoh tersebut maka dari itu hampir rata-rata 89% siswa mampu menyebutkan contoh dan menghasilkan pemahaman konsep dengan kategori tinggi. Sedangkan pada indikator mengklasifikasi objek dan membandingkan sebuah objek masih dalam kategori yang sedang karena menurut saya peserta didik

N. 10 Semarang sudah masuk masin belum menguasai antara kategori tinggi karena di SMA N. 10 konsumen 1,2,3 dan masin banyak yang salah mengklasifikasikan makhluk tersebut dengan demikian juga peserta didik kurang memiliki contoh yang banyak ketika guru memberikan penyampaian materi menjadikan beberapa peserta didik belum sepenuhnya paham. Tabel diatas dihasilkan dari nilai LKPD Qr code yang didapatkan ketika PPL 1 Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* melalui LKPD Qr-Code dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pada pemahaman konsep ini siswa di berikan beberapa indikator untuk melihat tercapainya materi yang diajarkan melalui LKPD Qr code Indikator pengamatan terjadi pada saat siswa mengamati video yang terdapat didalam LKPD ber QR Code. Kegiatan ini melalui LKPD Qr code sangat memberikan peluang peserta didik untuk memahami konsep yang diajarkan karena adanya LKPD Qr code ini meningkatkan korelasi yang tinggi terhadap abad 21 menjadikan peserta didik tidak gaptek tentang teknologi yang nantinya akan mendunia di masa yang akan

datang pada pemahaman konsep

ini

dinyatakan berhasil atau tinggi karena peserta didik merasa adanya inovasi baru dalam pembelajaran. Mustakim, walanda dan Gonggo (2013) menyatakan kode QR juga memungkinkan untuk menghubungkan sumber daya digital untuk teks tercetak serta memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang akan disampaikan oleh guru.

pada hasil belajar siswa. Siswa akan

Pada pemahaman konsep ini peserta didik mampu memperoleh kategori tinggi dan sedang bisa dipengaruhi Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang dan dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain. Gaya belajar dapat mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa dan gaya belajar seseorang dapat berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif, psikologis dan latar belakang kehidupan serta pengalaman pendidikan. Gaya belajar siswa perlu diketahui lebih awal guna memudahkan siswa untuk belajar maupun bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar siswa sehingga akan berdampak

dapat belajar dengan baik dan menerapkan peserta didik itu sendiri dengan cepat dan
 Berdasarkan Gambar yang serta mendapatkan
 diperoleh bahwa motivasi dorongan dari orang lain
 belajar peserta didik sehingga peserta didik
 pada Indikator Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
 pada kategori SS
 mendapatkan point 50% S
 mendapatkan point 27% R
 mendapatkan point 23% Pada indikator Adanya dorongan dan ke
 mendapatkan point
 62% S
 mendapatkan point
 21% R
 mendapatkan point 14%
 TS mendapatkan point 3%
 pada indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan SS
 mendapatkan point 56% S
 mendapatkan point
 21% R mendapatkan point
 point 20% TS
 mendapatkan point 3% pada
 gambar tersebut bahwa
 peserta didik mempunyai
 motivasi yang Tinggi karena
 dilihat dari gambar tersebut
 banyak peserta didik yang
 sangat setuju dengan
 pernyataan yang dibuat di
 dalam angket motivasi karena
 adanya kebutuhan dari

mampu mendapatkan tujuan yang di peroleh adanya motivasi tinggi yang di hasilkan pada peserta didik SMA N 10 Semarang karena pada saat pembelajaran mulai menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik sesuai profiling yang dilakukan pada awal pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi adanya keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran dan sebagai bentuk mengejar cita-cita. Pada kelas X.8 ini motivasi belajar masuk kategori tinggi dikarenakan adanya LKPD *Qr code* memberikan suasana baru pada pembelajaran, mengatasi kejenuhan, menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga terjadi dorongan dari dalam diri untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa melalui LKPD *Qr code* peserta didik kelas X.8 SMA N 10 Semarang didapatkan hasil rata-rata presentase Pemahaman konsep melalui LKPD *Qr code* sebesar 84,68% yang tergolong dalam kategori tinggi serta

motivasi belajar juga masuk pada kategori tinggi dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang *teacher center* dengan adanya inovasi baru dengan membuat LKPD *Qr code* membuat peserta didik antusias dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dari itu pemahaman konsep yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Shlomo. (1992). *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York: Teachers College Press
- Trisnayanti, N. P. E., Sariyasa, S., & Suweken, G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 1-8.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408